

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka dan diolah untuk mendapatkan hasil yang berupa hipotesis sementara. Penelitian kuantitatif berguna untuk meneliti hubungan suatu variabel dengan variabel, teori, dan fakta yang dapat berguna untuk mendeskripsikan statistik, mengira-ngira kemudian mendapatkan hasil yang kira-kira sesuai. Bagian yang paling inti atau pokok dalam penelitian kuantitatif ini adalah pada bagian pengukuran. Dikatakan inti atau pokok karena terdapat hubungan yang penting antara pengamatan yang ditemukan berdasar pengalaman dan reaksi yang tepat dari hubungan kuantitatif.²⁰ Penelitian yang digunakan untuk meneliti seberapa besar pengaruh hubungan variabel bebas dengan variabel terikat disebut dengan penelitian kuantitatif.²¹ Pendekatan kuantitatif memiliki beberapa desain penelitian diantaranya deskriptif, korelasi (hubungan), penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimen.²²

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang berguna untuk mengetahui tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih, besarnya koefisien korelasi dan signifikan secara statistik akan menyatakan hubungan antara satu variabel dengan

²⁰Istijanto, *Aplikasi Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hal 93

²¹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 11

²²Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 37

variabel lain.²³ Penelitian ini dirancang untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari antar variabel, jika ada seerat apakah hubungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Siswa kelas VII Mts Darul Falah, Sumbergempol Tulungagung.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Wilayah umum yang terdapat orang ataupun benda dan memiliki sifat tertentu disebut populasi. Kemudian peneliti menetapkan sifat pada objek tersebut dan ditarik kesimpulan. Jadi, populasi adalah sekumpulan benda maupun orang yang memiliki sifat dan dapat dipelajari.²⁴ Berdasarkan pengertian populasi diatas, peneliti menetapkan populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Mts Darul Falah, Sumbergempol Tulungagung. Rincian populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.3
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa-Siswi
1.	VII	83
2.	VIII	154
3.	IX	118

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik untuk diteliti.²⁵ Pendapat M Burhan

²³ Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 7.

²⁴ Suyitno Ahmad Tanzeh, Dasar-Dasar Penelitian, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal 50

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 80-

sampel adalah bagian unit yang ada di dalam populasi.²⁶ Sedangkan menurut Iqbal Hasan sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diambil melalui cara-cara tertentu, yang memiliki karakteristik tertentu, jelas yang dianggap mewakili populasi.²⁷

Pada pengambilan sampel terdapat teknik yang digunakan, pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik dimana peneliti sudah memiliki kriteria untuk menentukan sampel. Kriteria yang dimaksud adalah inklusi dimana sampel yang diteliti berdasarkan tujuan penelitian. Sejalan dengan pengertian diatas maka peneliti mengambil seluruh siswa kelas VII sebagai sampel. Hal ini juga disampaikan oleh Suharsini Arikunto, jika subyek jumlahnya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya namun jika subyek lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25%.²⁸ Sehingga pada penelitian ini, diambil sampel seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 83 siswa.

C. Sumber Data, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Pada sebuah penelitian tentunya memerlukan data, tempat atau subyek darimana data didapatkan itu dinamakan sumber data.²⁹

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

²⁶ M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal 102

²⁷ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal 58

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 131

²⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Penerbit Elkaf, 2006), hal 129

Sumber data primer merupakan cara pengambilan data menggunakan alat pengukuran data maupun secara langsung kepada subjek.³⁰ Siswa-siswi kelas VII merupakan sumber data primer pada penelitian ini. Dan data didapatkan melalui pengisian angket yang telah disebar oleh peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak lain. Pihak lain yang dimaksud adalah melalui observasi, wawancara dengan orang atau pihak yang terkait dan lainnya yang dirasa mempunyai data yang dapat dijadikan informasi seperti guru BK yang menangani siswa di sekolah ini.

2. Variabel Penelitian

Tanda yang bermacam-macam baik berupa bentuk, mutu, jenis maupun jumlah disebut variabel.³¹ Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono variabel yang menjadi penyebab perubahan dari variabel terikat disebut variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian kuantitatif ini adalah media sosial. Variabel bebas dilambangkan dengan huruf X.

b. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono, variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat dari adanya perubahan variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat disini adalah komunikasi interpersonal. Variabel terikat dilambangkan dengan huruf Y.

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi

³⁰Dr. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 91

³¹Zulfikar, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal 140.

berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Sedangkan komunikasi interpersonal adalah proses berlangsungnya penyampaian dan penerimaan pesan antara dua orang maupun kelompok kecil orang dengan tujuan supaya seseorang mampu meningkatkan efektivitas secara pribadi maupun efektivitas antar pribadi.

Berdasarkan teori dari Nasrullah karakteristik media sosial dan Yosep Devito indikator komunikasi interpersonal dilampirkan sebagai berikut:

Tabel 2.3

Blue Print Skala Penggunaan Media Sosial

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	Fav	Unfav
Penggunaan Media Sosial Pada Remaja di Mts Darul Falah Sumbergem pol, Tulungagung	Jumlah waktu	- Frekuensi penggunaan media sosial - Intensitas penggunaan media sosial	10	4,7,8 ,9,46 ,49.	10,1 1,12, 14.

		- Durasi dalam penggunaan media sosial			
	Isi media	- Pesan yang sesuai - Informasi yang diperlukan - Tujuan yang ingin dicapai	9	23,2 4,16, 17,3 9	25,2 8,19, 22
	Hubungan media	- Menghar	7	1,3,6 ,15	2,5,1 3

	dengan individu	<ul style="list-style-type: none"> gai oran g lain - Dorongan eksternal - Dorongan internal 			
	Efektifitas pengguna an	<ul style="list-style-type: none"> - Kemauan berin teraksi - Lupa waktu - Lebih bisa ekspresif - Menyukai media sosial 	9	36,3 7,38, 50	19,2 1,40, 46,4 7

	Aplikasi yang sering diakses	- What sapp - Insta gram - Men gikut i trend - Mem enuh i butu han - Untu k berse nang - sena ng	15	26,3 0,27, 31,3 2,33, 34,3 5.	29,4 8,41, 42,4 3,44, 45.
Jumlah Item Pernyataan			50	27	23

Tabel 3.3

Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal

Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan	Fav	Unfav
Keterbukaan	1. Menerima	Saya merasa senang diberi	1	11

	masukan orang lain, baik secara langsung maupun melalui media sosial.	masukan oleh orang lain		
		Saya lebih menghargai orang yang memberi masukan secara langsung daripada melalui media sosial	37	47
		Saya dapat menanggapi masukan orang lain dengan baik	16	
		Saya lebih senang di beri masukan melalui media sosial daripada secara langsung	19	
		Mendapat masukan kadang membuat saya merasa malu		17
	2. Bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang	Saya merasa malu jika berbohong saat berbicara		5
		Bagi saya, kejujuran sangatlah penting dalam berkomunikasi	8	

		Saya sangat peka terhadap sindiran, baik yang langsung maupun lewat media social	20	
	3. Bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dikatakan, baik secara lisan maupun tulisan.	Saya siap bertanggung jawab terhadap apa yang telah saya ucapkan	2	
		Saya tidak siap bertanggung jawab atas apa yang saya lakukan	46	50
		Saya merasa bersalah apabila tidak bertanggung jawab terhadap ucapan saya	9	
Empati	1. Mampu merasakan apa yang sedang dialami oleh orang lain	Saya tidak suka dengan orang yang berbeda pendapat dengan saya		3
		Saya suka emosi ketika mendengarkan orang lain cerita tentang masalahnya	28	38

	2. Dapat memahami pendapat, sikap dan perilaku orang lain	Terkadang saya cuek, tetapi sebenarnya saya mengerti apa yang dirasakan orang tersebut		11
		Saya sering sulit memahami pembicaraan orang lain		14
		Saya mampu memahami apa yang sedang dialami oleh orang lain	10	
	3. Interaksi dengan orang lain merupakan hal yang penting	Komunikasi merupakan hal yang tidak penting bagi saya		6
		Menurut saya komunikasi merupakan salah satu cara menghargai orang lain	39	

		Saya lebih senang komunikasi lewat media sosial daripada bertemu secara langsung		40
Dukungan	1. Memiliki komitmen untuk mendukung komunikasi secara langsung	Menurut saya, memiliki komitmen dalam berkomunikasi merupakan hal yang penting	16	
		Menurut saya, komunikasi secara langsung lebih menghargai orang lain	35	
	2. Memberikan respon terhadap lawan bicara, baik secara langsung maupun melalui	Saya merasa acuh ketika orang lain sedang berbicara		27
		Saya siap menanggapi apapun yang orang lain sampaikan kepada saya	12	
		Ketika ada orang lain bercerita		15

	media sosial	mengenai masalahnya lewat media sosial, saya hanya diam saja dan tidak memberikan respon apapun		
	3. Pemaparan gagasan berupa deskriptif naratif	Saya selalu menghargai setiap orang lain menyampaikan masukan	29	
	bukan bersifat evaluatif	Saya lebih senang berdebat secara langsung daripada diskusi online	34	36
		Menurut saya, membenarkan ungkapan orang lain lebih penting daripada menjelaskan apa maksud kita		30
	4. Pengambilan keputusan bersifat akomodatif	Saya suka menentang keputusan yang diambil secara sepihak	13	45

Perasaan positif	1. Pelaku yang melakukan komunikasi memiliki sikap positif	Saya memperhatikan ketika orang lain sedang berbicara	4	
		Saya memberikan kesan yang baik ketika orang lain meminta saya untuk mendengarkan pembicaraannya	7	
		Saya tidak pernah diminta orang lain untuk memperhatikan apa yang mereka bicarakan		18
	2. Menghargai keberadaan orang lain sebagai orang yang penting	Saya merasa kecewa jika tidak dapat menghargai orang lain	7	32
		Saya merasa acuh ketika ada orang lain datang ketika saya sibuk online		26

Kesamaan	1. Kemampuan menempatkan diri setara dengan orang lain	Saya senang mengawali pembicaraan jika orang lain mengizinkan	25	
		Menurut saya, semakin sering saya berkomunikasi dengan orang lain menjadikan saya banyak wawasan	33	43
		Saya sering membayangkan diri saya di posisi orang lain supaya saya dapat menghargai orang lain	24	
		Saya tidak pernah berpikir untuk menghargai orang lain karena tidak penting		23
	2. Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda	Menurut saya, setiap individu memiliki kepentingan yang berbeda	31	

	dari setiap individu			
	3. Mengakui pentingnya kehadiran orang lain	Saya selalu menghargai keberadaan orang lain disekitar saya	49	
		Menurut saya orang lain itu tidak penting		41
		Saya lebih menghargai orang baru yang datang di media sosial daripada bertemu secara langsung		22
	4. Komunikasi dua arah	Saya hanya membantu orang yang menurut saya menyenangkan		48
		Saya mendengarkan orang lain ketika sedang berbicara	21	
		Menurut saya, komunikasi itu	42	4

		berjalan lancar jika terjadi secara dua arah		
		Komunikasi satu arah saja sudah cukup menurut saya		44
Jumlah Item			28	22
Total			50	

3. Skala Pengukuran

Pengukuran dapat diartikan dengan sebagaimana peneliti mengukur indikator variabel.³² Sedangkan skala adalah seperangkat nilai angka yang di tetapkan kepada subyek, obyek atau tingkah laku yang bertujuan untuk mengetahui sifat tertentu.³³ Skala yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel pada penelitian ini adalah skala linkert. Skala linkert dapat digunakan untuk mengukur sikap, sifat, pendapat dan persepsi tentang suatu objek atau fenomena tertentu setelah sebelumnya varibel dijabarkan menjadi indikator yang menjadi tolak ukur untuk menyusun instrumen maupun pernyataan yang berbentuk checkist ataupun pilihan ganda.³⁴

D. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

³² M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal 93

³³ Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 147

³⁴ *Ibid*, hal 24

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya disebut dengan metode pengumpulan data.³⁵ Metode dalam penelitian kali ini antara lain:

a. Metode Angket

Salah satu metode pengumpulan data yang tertulis yaitu angket. Angket berisi serangkaian pernyataan atau pertanyaan.³⁶ Penggunaan metode angket digunakan untuk mengukur variabel Penggunaan Media Sosial dan Komunikasi Interpersonal siswa Mts Darul Falah.

b. Metode Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh orang yang mewawancarai (wartawan) kepada orang yang ditanyai (narasumber) guna melengkapi data yang dibutuhkan.³⁷ Wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauh mana peneliti dapat mengambil data dari variabel. Guru BK Mts Darul Falah merupakan salah satu narasumber peneliti untuk memperoleh data awal pada penelitian kali ini.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dapat disebut juga dengan alat. Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kejadian nyata ataupun kejadian sosial yang diamati.³⁸ Kejadian yang dimaksud disini adalah variabel dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu hal yang penting karena digunakan untuk memperoleh data yang akan diolah. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

³⁵ Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 159

³⁶ Gantina Kumalasari, Assesment Teknik Non-Test dalam Perspektif BK, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal 81.

³⁷ Ibid, hal 94

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabet, 2013) hal 148.

Pedoman angket berisi tentang pernyataan yang merupakan pengembangan dari indikator komunikasi interpersonal. Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam pengaruh penggunaan media sosial dan komunikasi interpersonal, yaitu:

1. Media Sosial

Instrumen media sosial merupakan acuan yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial sebagai alat untuk komunikasi.

Hasil instrumen yang telah dipaparkan kemudian diukur dengan menggunakan skala likert. Alternatif jawaban yang digunakan adalah SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Sedangkan untuk pengisiannya responden menggunakan tanda centang (√). Pernyataan yang ada dalam skala likert adalah pernyataan yang disukai dan item yang tidak disukai. Kemudian skor pada masing-masing item adalah mulai dari 1 hingga 4. Di bawah ini merupakan pedoman skor skala linkert, yaitu:

Tabel 4.3

Pedoman Skor Item

Item Favorable		Item Unfavorable	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

2. Komunikasi Interpersonal

Angket komunikasi interpersonal digunakan untuk mengukur data dari responden yaitu siswa kelas VII Mts Darul Falah.

Hasil instrumen yang telah dipaparkan kemudian diukur dengan menggunakan skala likert. Alternatif jawaban yang digunakan adalah SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Sedangkan untuk pengisiannya responden menggunakan tanda centang (\checkmark). Pernyataan yang ada dalam skala likert adalah pernyataan yang disukai dan item yang tidak disukai. Kemudian skor pada masing-masing item adalah mulai dari 1 hingga 4. Di bawah ini merupakan pedoman skor skala linkert, yaitu:

Tabel 5.3

Pedoman Skor Item

Item Favorable		Item Unfavorable	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Modifikasi skala linkert dengan hanya menyajikan empat opsi pilihan jawaban Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dimaksudkan untuk

menghilangkan kemungkinan jawaban Netral (N) atau Ragu-Ragu (R) yang akan dipilih oleh responden. Penghapusan pilihan jawaban ragu-ragu (R) atau netral (N) didasarkan pada:

- a. Jawaban ragu-ragu atau netral tidak bisa masuk penilaian dalam sebuah instrumen, karena dirasa masih bimbang.
- b. Menyediakan opsi jawaban tengah akan cenderung menimbulkan pilihan jawaban ke tengah
- c. Memberikan opsi jawaban pasti seperti setuju, sangat setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju akan memudahkan dalam menilai atau mencetak skor karena jawaban sudah jelas.

E. Uji Coba Instrumen

Agar peneliti mendapatkan instrumen dengan tingkat keabsahan (validitas) dan kesesuaian (reliabilitas) maka perlu dilakukan uji instrumen. Uji instrumen dilakukan dengan cara mencoba menggunakan instrumen tersebut supaya dapat diketahui kelayakan atau keabsahannya. Uji instrumen meliputi uji ahli, uji validitas dan uji reliabilitas. Yang menjadi validator pada kisi-kisi instrumen penggunaan media sosial adalah Dzinnun Hadi, S.Sos.I., M.Pd selaku dosen Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung. Sedangkan validator pada kisi-kisi instrumen komunikasi interpersonal dilakukan oleh Shopia Terry Kurniati, M.Pd juga selaku dosen Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung. Hasilnya, instrumen angket dinyatakan layak untuk digunakan untuk mendapatkan data setelah dilakukan validasi.

Uji instrumen dilakukan pada 20 responden. Kemudian uji instrumen menghasilkan data yang masih mentah yang belum diolah. Data-data berupa skor angket per item yang diperoleh dari responden kemudian diolah dengan cara ditabulasi pada Microsoft Exel 2010 untuk memudahkan pengolahan selanjutnya. Kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan uji validitas dan reliabilitas

dengan bantuan program SPSS 20 for windows. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas

Berikut adalah uji validitas dan reliabilitas pengujian skala pengukuran instrumen Media Sosial dan instrumen Komunikasi Interpersonal:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah angket tersebut layak digunakan atau tidak. Pada penelitian ini, yang akan dilakukan uji validitas adalah mencari skala penggunaan media sosial dan komunikasi interpersonal. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur sesuatu yang ingin diukur dan mampu mengungkap data yang diteliti dengan tepat.³⁹ Rumus yang dapat digunakan dalam uji validitas adalah rumus product moment dari Pearson seperti dibawah ini

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus Uji Pearson Product Moment

Keterangan:

r_{yx} = koefisien korelasi item total

Y = skor item

X = skor total

N = banyaknya subyek

Rumus product moment dari Pearson dilakukan untuk uji instrumen. Pengujian dilakukan untuk membandingkan nilai

³⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 175

antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , butir instrumen dikatakan valid ketika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS 32 terhadap dua angket dari dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Media Sosial dan Komunikasi Interpersonal.

Uji validitas terhadap angket Media Sosial dan angket Komunikasi Interpersonal dengan bantuan SPSS mendapatkan hasil dari 50 item pernyataan pada angket Media Sosial terdapat 11 item yang tidak valid dan 39 item yang valid. Item-item yang valid kemudian digunakan untuk penelitian. Berikut hasil uji validitas terhadap angket Media Sosial dengan bantuan SPSS

Tabel 6.3

Hasil Uji Validitas Angket Media Sosial

No	No item	Nilai Validasi	R tabel (N : 32) taraf signifikansi 5%	Keterangan
1	Item 1	0,191	0,381	Tidak Valid
2	Item 2	0,216	0,381	Tidak Valid
3	Item 3	0,473	0,381	Valid
4	Item 4	0,454	0,381	Valid
5	Item 5	0,590	0,381	Valid
6	Item 6	0,347	0,381	Valid
7	Item 7	0,620	0,381	Valid
8	Item 8	0,684	0,381	Valid
9	Item 9	0,177	0,381	Tidak Valid
10	Item 10	0,532	0,381	Valid
11	Item 11	0,456	0,381	Valid
12	Item 12	0,711	0,381	Valid
13	Item 13	0,447	0,381	Valid
14	Item 14	0,261	0,381	Tidak valid
15	Item 15	0,311	0,381	Tidak Valid

16	Item 16	0,531	0,381	Valid
17	Item 17	0,479	0,381	Valid
18	Item 18	0,472	0,381	Valid
19	Item 19	0,561	0,381	Valid
20	Item 20	0,425	0,381	Valid
21	Item 21	0,687	0,381	Valid
22	Item 22	0,595	0,381	Valid
23	Item 23	0,454	0,381	Valid
24	Item 24	0,428	0,381	Valid
25	Item 25	0,418	0,381	Valid
26	Item 26	0,500	0,381	Valid
27	Item 27	0,405	0,381	Valid
28	Item 28	0,553	0,381	Valid
29	Item 29	0,261	0,381	Tidak valid
30	Item 30	0,358	0,381	Valid
31	Item 31	0,420	0,381	Valid
32	Item 32	0,298	0,381	Tidak valid
33	Item 33	0,188	0,381	Tidak valid
34	Item 34	0,525	0,381	Valid
35	Item 35	0,547	0,381	Valid
36	Item 36	0,504	0,381	Valid
37	Item 37	0,335	0,381	Valid
38	Item 38	0,525	0,381	Valid
39	Item 39	0,368	0,381	Valid
40	Item 40	0,391	0,381	Valid
41	Item 41	0,413	0,381	Valid
42	Item 42	0,244	0,381	Tidak Valid
43	Item 43	0,490	0,381	Valid
44	Item 44	0,721	0,381	Valid
45	Item 45	0,395	0,381	Valid

46	Item 46	0,445	0,381	Valid
47	Item 47	0,299	0,381	Tidak Valid
48	Item 48	0,639	0,381	Valid
49	Item 49	0,350	0,381	Valid
50	Item 50	0,288	0,381	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap angket Komunikasi Interpersonal dengan bantuan program SPSS dari total item angket 50 terdapat 43 item yang valid dan 7 item yang tidak valid. Item yang valid kemudian akan digunakan untuk penelitian. Hasil Uji Validitas terhadap angket Komunikasi Interpersonal dilampirkan sebagai berikut:

Tabel 7.3 Hasil Uji Validasi Angket Komunikasi Interpersonal

No	No Item	Nilai Validasi	R tabel (N : 32), taraf signifikansi 5%	Keterangan
1	Item 1	0,191	0,381	Tidak valid
2	Item 2	0,347	0,381	Valid
3	Item 3	0,473	0,381	Valid
4	Item 4	0,288	0,381	Tidak valid
5	Item 5	0,590	0,381	Valid
6	Item 6	0,347	0,381	Valid
7	Item 7	0,620	0,381	Valid
8	Item 8	0,684	0,381	Valid
9	Item 9	0,177	0,381	Tidak valid

10	Item 10	0,532	0,381	Valid
11	Item 11	0,456	0,381	Valid
12	Item 12	0,711	0,381	Valid
13	Item 13	0,447	0,381	Valid
14	Item 14	0,080	0,381	Tidak valid
15	Item 15	0,391	0,381	Valid
16	Item 16	0,531	0,381	Valid
17	Item 17	0,479	0,381	Valid
18	Item 18	0,472	0,381	Valid
19	Item 19	0,561	0,381	Valid
20	Item 20	0,425	0,381	Valid
21	Item 21	0,687	0,381	Valid
22	Item 22	0,595	0,381	Valid
23	Item 23	0,454	0,381	Valid
24	Item 24	0,428	0,381	Valid
25	Item 25	0,418	0,381	Valid
26	Item 26	0,500	0,381	Valid
27	Item 27	0,405	0,381	Valid
28	Item 28	0,553	0,381	Valid

29	Item 29	0,261	0,381	Tidak valid
30	Item 30	0,417	0,381	Valid
31	Item 31	0,420	0,381	Valid
32	Item 32	0,368	0,381	Valid
33	Item 33	0,525	0,381	Valid
34	Item 34	0,525	0,381	Valid
35	Item 35	0,547	0,381	Valid
36	Item 36	0,504	0,381	Valid
37	Item 37	0,335	0,381	Valid
38	Item 38	0,525	0,381	Valid
39	Item 39	0,368	0,381	Valid
40	Item 40	0,391	0,381	Valid
41	Item 41	0,413	0,381	Valid
42	Item 42	0,525	0,381	Valid
43	Item 43	0,216	0,381	Tidak valid
44	Item 44	0,721	0,381	Valid
45	Item 45	0,395	0,381	Valid
46	Item 46	0,445	0,381	Valid
47	Item 47	0,395	0,381	Valid

48	Item 48	0,639	0,381	Valid
49	Item 49	0,191	0,381	Tidak valid
50	Item 50	0,395	0,381	Valid

Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah dengan cara:

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka pernyataan angket tersebut dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka pernyataan angket dinyatakan tidak valid.

Lalu, item-item pernyataan dari instrumen penggunaan media sosial dan komunikasi interpersonal di uji, kemudian menghasilkan produk. Kemudian hasil atau produk tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil atau jumlah dari data (N) = 37, maka nilai r tabelnya sebesar 0,381.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto reliabel merupakan alat yang digunakan dalam penelitian yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data.⁴⁰ Reliabilitas komunikasi interpersonal pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS.

Reliabilitas menunjukkan seberapa alat ukur bisa dikatakan reliabel atau bisa diandalkan dalam mengumpulkan data, karena sebanyak apapun alat ukur tersebut digunakan dalam kelompok yang sama maka akan menghasilkan hasil yang sama.⁴¹

Pengujian reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut,

⁴⁰ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 104.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 173.

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

dengan:

r_{11} adalah koefisien reliabilitas

n adalah banyaknya butir soal.

s_i^2 adalah varians skor soal ke- i .

s_t^2 adalah varians skor total.

Hasil uji coba reliabilitas instrumen kemudian di cocokkan dengan kriteria reliabilitas untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen tersebut. Kriteria reliabilitas berdasarkan

Tabel 8.3 Kriteria Reliabilitas

Nilai	Kriteria Reliabilitas
0,81 – 1	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Dalam uji reliabilitas dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Alpha Cronbach $>$ r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.

2. Jika nilai Alpha Cronbach $<$ r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Untuk uji reliabilitas dilakukan pada item-item yang sudah valid dari setiap instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 9.3 Hasil Uji Reliabilitas Media Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	39

Berdasarkan tabel 8.3 output reliability statistics, dapat diketahui nilai Alpha Cronbach adalah sebesar 0,921. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai r tabel signifikansi 5% didapatkan 0,381 dengan jumlah data (N) = 37. Nilai Alpha Cronbach = 0,921 $>$ r tabel = 0,381, dapat disimpulkan bahwa sebagai alat untuk mengumpulkan data, item-item komunikasi interpersonal dinyatakan reliabel atau terpercaya.

Tabel 10.3 Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistic

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,923	43

Uji reliabilitas terhadap instrumen Komunikasi Interpersonal memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,923 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi karena nilainya berada diantara ? dan ?. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa instrumen Komunikasi Interpersonal dalam penelitian ini dapat diandalkan dan dikatakan “reliabel”.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasarat Analisis

Untuk tahap penelitian lainnya adalah teknik analisis data yang meliputi uji prasarat analisis. Uji prasarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Analisa data statistik digunakan dalam analisis data, sehingga uji prasarat analisis perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum analisis dilakukan agar penarikan kesimpulan tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.⁴²

a. Uji Normalitas

⁴² Misbahudin dan Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Statistik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 278

Salah satu uji prasarat untuk mengecek kelayakan data adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.⁴³

Uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS 20 for windows digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini, dengan ketentuan kriteria sebagai berikut:

- 1) Data berdistribusi normal apabila nilai signifikan apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$.
- 2) Data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas berguna untuk mengetahui apakah dua variabel berhubungan linier secara signifikan. Hubungan atau korelasi yang tepat adalah ketika hubungan linier antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Uji linier merupakan hal yang harus dilakukan ketika analisis korelasi. Uji linier dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20 for windows. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika dilihat nilai Linearity Sig. $> 0,05$ maka adanya hubungan yang linier atau searah.
- 2) Jika dilihat nilai Linearity Sig. $< 0,05$ maka tidak adanya hubungan yang linier atau tidak searah.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi product moment adalah analisis pada penelitian yang bertujuan untuk memberitahukan bahwa antara variabel mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak. Pada penelitian kali ini, analisis korelasi produk moment digunakan untuk meneliti derajat hubungan antara variabel X (penggunaan media sosial) dengan variabel Y (komunikasi interpersonal). Proses olah data, proses uji dan analisis

⁴³ Duwi Priyanto, Mandiri Belajar Statistik dengan SPSS, (Yogyakarta: Media Kom, 2013), hal 36

untuk menguji koefisien korelasi dalam penelitian ini dengan SPSS 20 for windows.

Terdapat pedoman untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi, Sugiyono memberikan pedoman interpretasi yang disajikan dalam tabel seperti dibawah ini:⁴⁴

Tabel 11.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Kisaran nilai korelasi (r) di antara nilai 1 dan -1, semakin nilai mendekati 1 atau -1 maka hubungan antar kedua variable semakin kuat, sedangkan ketika nilai mendekati 0 (nol) maka dapat dikatakan hubungan antara kedua variabel lemah.

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal

